

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan kognitif menjadi salah satu kompetensi dasar pada kurikulum pendidikan berperan strategis. Program pengembangan kognitif meliputi wujud suasana agar mengembangkan kematangan proses berfikir dalam lingkup bermain. Pendekatan perkembangan kognitif memfokuskan anak bisa secara aktif menciptakan cara berpikir mereka dari satu perkembangan ke perkembangan selanjutnya. Menurut Syah (Syah, 2015) ranah psikologi siswa yang paling penting ialah ranah kognitif. Pada ranah kognitif termasuk dan terhubung sebagai pengendali kejiwaan untuk ranah afektif dan ranah psikomotor.

Tujuan dari keterampilan perkembangan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak sehingga mereka dapat memproses penerimaan belajar mereka, menemukan pendekatan pemecahan masalah yang berbeda, membantu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan logis dan pengetahuan mereka tentang ruang dan waktu, dan memiliki kapasitas untuk memilih, berbagi, dan berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir yang cermat. Perkembangan kognitif anak direncanakan untuk memungkinkan mereka menemukan lingkungan mereka. Berikut hadist Rasulullah Saw yang berkaitan dengan pembahasan diatas: (al- Khandalawi, 2007)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا
عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, 'Rasulullah saw. berdoa, "Ya Allah berilah aku manfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku dan ajarkan kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu bagiku. segala puji bagi Allah pada setiap keadaan." (HR. At-Tirmidzi)

Dengan bantuan ilmu pengetahuan, siswa dengan berbagai cara dan upaya dapat mendekatkan diri kepada Allah. Ilmu yang dikatakan bermanfaat apabila *pertama* dengan ilmu tersebut siswa dapat meningkatkan pengetahuannya akan Allah dan *kedua* dengan ilmu siswa dapat memecahkan berbagai persoalan pribadi dan lingkungan belajarnya.

Menurut Yulistari Kapasitas kognitif adalah komponen proses kognitif otak yang melibatkan pengambilan dan pemrosesan informasi sehingga anak-anak dapat mengingatnya dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dan mempertimbangkan suatu peristiwa. (Yani, 2021). Jika kognitif anak tidak dikembangkan, sehingga tidak dapat berpikir dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam konteks pemecahan masalah.

Hal ini berkaitan erat didalam firman Allah SWT ini ditemukan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 219 Al-Qur'an berikut: (Kemenag, 2019, hal. 46)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir."

Dalam tafsir Quraish Shihab terhadap ayat diatas adalah Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat yakni hukum dan keterangan-keterangan yang lebih jelas agar anda memikirkan. Apa yang anda pikir? Beberapa orang percaya bahwa efek negatif dari alkohol dan perjudian lebih besar daripada efek positifnya. Alih-alih hanya berfokus pada dunia, pertimbangkan apa yang mungkin terjadi dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. (Shihab, 2002).

Keturunan atau faktor turunan yang menantang untuk diubah merupakan faktor yang berdampak pada perkembangan kognitif siswa dan non herediter atau faktor yang bisa berubah melalui pengaruh lingkungan yang mengarah pada pemberian gizi, pengasuhan orangtua, dan berbagai pengalaman (Lesmana, 2021). Oleh karena itu, sebagai perwujudan dalam perencanaan belajar yang diberlakukan oleh guru maka sangat terbantu apabila menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kecakapan kognitif siswa. Sekurang-kurangnya Guru harus fokus pada pengembangan dua jenis kemampuan kognitif yang berbeda pada siswa mereka, termasuk:

- a. Pendekatan pembelajaran untuk memahami isi materi pembelajaran
- b. Teknik ini didasarkan pada gagasan bahwa materi pendidikan memiliki pesan moral yang signifikan yang dapat diterapkan dan dipahami.

Dalam psikologi kognitif, istilah "*strategi*" mengacu pada serangkaian proses mental yang membutuhkan alokasi upaya kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau kebiasaan belajar siswa.

Dalam kenyataannya di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan pada kelas VII masih terdapat kekurangan dalam kemampuan kognitif dan beberapa siswa belum memahami materi pelajaran apabila dilihat dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dikarenakan penerapan metode konvensional yang terkesan tidak terdapat keunikan dan inovasi baru dan *teacher center* atau pembelajaran yang berorientasi pada guru mendominasi dalam proses belajar tapi tetapi tidak semua siswa mengingat dengan jelas materi ajar tersebut yang mengakibatkan siswa yang memiliki tingkat rendah dalam memahami tidak bersemangat sedangkan siswa yang memiliki tingkat tinggi dalam memahami akan semakin pandai.

Untuk mengatasi kekurangan akan kemampuan kognitif siswa kelas VII di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan, peneliti menawarkan pemberlakuan teknik *mnemonic device* karena disebut perantara memori dalam Dengan bantuan

perangkat mnemonic, siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan untuk memperluas kapasitas mereka untuk belajar. Ini membantu siswa mengingat informasi spesifik yang membuatnya lebih mudah untuk menumbuhkan ingatan mereka dan menciptakan pembelajaran efektif.

Hal tersebut yang menjadi konteks di mana peneliti akan melihat bagaimana menggunakan teknik yang ditawarkan tersebut yaitu teknik *mnemonic device* dapat membantu kapasitas kognitif siswa kelas VII di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan. Peneliti melakukan langkah nyata yaitu memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa terhadap mata pelajaran. Peneliti menerapkan metode penelitian quasi eksperimen dengan memakai dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VII.1 dan kelas VII.2.

1.2. Identifikasi Masalah

Secara khusus peneliti mendefinisikan masalah sebagai berikut berdasarkan beberapa masalah yang telah diketahui:

1. Pelatihan PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Bahkan hingga saat ini Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan menggunakan metode pengajaran konvensional.
2. Kemampuan kognitif siswa tidak terdistribusi secara merata di seluruh pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berorientasi pada pendididk.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas oleh variabel yang berkaitan dengan teknik guru. Maka peneliti membatasi ruang lingkup serta fokus pada beberapa hal yakni:

1. Teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan di tes melalui pengerjaan soal kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa

Perlis Pkl. Brandan yang berisi mengenai; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berangkat dari gambaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti yakni Apakah terdapat Pengaruh yang Signifikan Menggunakan Teknik *Mnemonic Device* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh yang Signifikan Menggunakan Teknik *Mnemonic Device* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Pkl. Brandan

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memasukkan pengetahuan ilmiah dalam proses pembelajaran saat menggunakan teknik *Mnemonic Device* akan membantu ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

2. Bagi Siswa

Studi ini akan membantu peserta didik di masa depan memahami bahan ajar sebagai sumber informasi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini menjelaskan tentang teknik *Mnemonic Device*, yang memudahkan pembelajaran dan memberikan pilihan lain kepada pengajar saat menyampaikan ceramah agama.